

Article History: Received: 25 January 2025, Revision: 15 February 2025, Accepted: 30 March 2025, Available Online: 10 April 2025.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v9i2.3913>

Pengaruh Kawasan Ekonomi Khusus terhadap Investasi Asing dan Peningkatan Lapangan Kerja di Indonesia

Tatun Uswatun Hasanah ^{1*}

^{1*} Universitas Islam Indonesia, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Email: 23918013@students.uii.ac.id ^{2*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terhadap investasi asing dan peningkatan lapangan kerja di Indonesia, serta peran mediasi investasi asing dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan data kuantitatif yang diperoleh dari responden yang terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan KEK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KEK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing ($\beta = 0.567, p < 0.001$) dan peningkatan lapangan kerja ($\beta = 0.295, p = 0.003$). Selain itu, investasi asing juga berpengaruh positif terhadap peningkatan lapangan kerja ($\beta = 0.359, p = 0.001$), serta berperan sebagai mediator dalam hubungan antara KEK dan peningkatan lapangan kerja ($\beta = 0.203, p = 0.001$). Temuan ini menegaskan bahwa KEK tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan investasi asing. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi KEK melalui kebijakan yang lebih fleksibel, peningkatan infrastruktur, serta pemberdayaan tenaga kerja lokal dapat memperkuat daya tarik KEK bagi investor asing dan meningkatkan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dalam pengelolaan KEK agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi Indonesia.

Kata kunci: Kawasan Ekonomi Khusus; Investasi Asing; Lapangan Kerja.

Abstract. This study aims to analyze the influence of Special Economic Zones (SEZs) on foreign investment and increased employment in Indonesia, as well as the mediating role of foreign investment in the relationship. This study uses the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with quantitative data obtained from respondents related to the management and implementation of SEZs. The results of the study indicate that SEZs have a positive and significant influence on foreign investment ($\beta = 0.567, p < 0.001$) and increased employment ($\beta = 0.295, p = 0.003$). In addition, foreign investment also has a positive effect on increased employment ($\beta = 0.359, p = 0.001$), and acts as a mediator in the relationship between SEZs and increased employment ($\beta = 0.203, p = 0.001$). These findings confirm that SEZs not only have a direct impact on job creation, but also indirectly through increased foreign investment. The implications of this study indicate that optimizing SEZs through more flexible policies, improving infrastructure, and empowering local workers can strengthen the attractiveness of SEZs for foreign investors and increase job creation. Therefore, the government and stakeholders need to develop a more comprehensive strategy in managing SEZs in order to provide greater economic benefits for Indonesia.

Keywords: Special Economic Zones; Foreign Investment; Employment.

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing untuk menarik investasi. Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan adalah pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), yang bertujuan untuk menciptakan iklim investasi yang menarik. Kebijakan ini melibatkan pemberian insentif fiskal dan non-fiskal, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penyederhanaan regulasi untuk menarik Foreign Direct Investment (FDI) yang signifikan (Dwitayanti *et al.*, 2024; Suryanta & Patunru, 2022). KEK di Indonesia dibentuk dengan tujuan meningkatkan daya saing investasi dan menyediakan fasilitas yang lebih baik bagi investor. Insentif yang ditawarkan, seperti tax holiday dan kemudahan perizinan, diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Sari & Baskara, 2018). Meningkatnya realisasi investasi di KEK menjadi indikator bahwa kebijakan ini efektif dalam menarik minat investor domestik maupun asing (Abdika *et al.*, 2024). Penelitian oleh Setyono *et al.* (2023) menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menegaskan pentingnya investasi asing bagi perkembangan ekonomi negara.

Sejak penerapan KEK, Indonesia berhasil mengembangkan kawasan-kawasan yang berfokus pada sektor-sektor strategis seperti industri manufaktur, pariwisata, dan logistik (Hanim *et al.*, 2022). Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan adanya pertumbuhan investasi yang signifikan di KEK, yang mencerminkan bahwa kebijakan ini menarik bagi investor, didukung oleh bukti bahwa FDI dapat membantu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan tingkat kesejahteraan (Soegoto *et al.*, 2022). Penelitian oleh Dwitayanti *et al.* (2024) juga mencatat bahwa kebijakan yang mendukung pertumbuhan investasi merupakan faktor penting bagi perekonomian Indonesia. Dalam hal pengembangan KEK di Indonesia, kebijakan ini diharapkan dapat mendorong

peningkatan investasi asing serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, efektivitas kebijakan ini masih menjadi bahan perdebatan di kalangan para peneliti. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan jumlah investasi yang masuk ke dalam KEK, dampak nyata terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi hal ini antara lain keterbatasan keterampilan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, ketidakoptimalan infrastruktur pendukung, serta adanya kompleksitas birokrasi yang sering menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan KEK (Santyarini & Panennungi, 2021; Widianto, 2021). Penelitian oleh Santyarini dan Panennungi (2021) menekankan pentingnya konstruksi kebijakan yang tepat serta dukungan terhadap pengembangan yang lebih kompetitif untuk memaksimalkan manfaat dari investasi asing. Selain itu, Mahadiansar *et al.* (2021) juga menggarisbawahi pentingnya keterlibatan pemerintah daerah dalam pengawasan investasi, guna memastikan bahwa manfaat investasi asing dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat lokal. Kesiapan dan kemampuan tenaga kerja lokal dalam menyerap manfaat dari investasi asing juga menjadi tantangan utama, terutama ketika terdapat disonansi antara keterampilan yang dimiliki dan yang dibutuhkan oleh industri (Feby *et al.*, 2023).

Penelitian oleh Aggarwal (2020) menunjukkan bahwa KEK yang dikelola dengan baik dapat menarik lebih banyak investasi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih signifikan, mencerminkan pentingnya manajemen yang efektif dalam kebijakan ini. Namun, Farole (2011) menambahkan bahwa keberhasilan KEK dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas infrastruktur dan stabilitas regulasi, yang dapat bervariasi antar negara. Oleh karena itu, infrastruktur yang memadai dan kebijakan insentif yang efektif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi KEK dan meningkatkan daya tarik investasi asing (Santyarini & Panennungi, 2021; Widianto, 2021). Analisis lebih lanjut mengenai dampak KEK terhadap investasi asing dan penciptaan

lapangan kerja sangat diperlukan. Beberapa KEK telah menunjukkan kemampuan untuk menarik investasi dan menciptakan ekosistem bisnis yang kompetitif. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi kebijakan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaat investasi dapat tersebar secara merata dan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi hubungan antara kebijakan KEK, investasi asing, dan penciptaan lapangan kerja sangat penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat (Mahadiansar *et al.*, 2021; Widianto, 2021). Melalui pendekatan berbasis data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak KEK terhadap pertumbuhan ekonomi serta menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas kawasan ini dalam menarik investasi asing dan mendorong penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan KEK yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Tinjauan Literatur

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah wilayah yang ditetapkan dengan regulasi

tertentu yang dirancang untuk menarik investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Farole (2011) menyatakan bahwa KEK menawarkan berbagai insentif, seperti pembebasan pajak, kemudahan perizinan, serta peningkatan infrastruktur guna menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung bagi investor. Penelitian Zeng (2019) menunjukkan bahwa KEK berperan signifikan dalam meningkatkan daya saing suatu negara dengan menarik modal asing, mendorong industrialisasi, dan menciptakan lapangan kerja. KEK juga berfungsi sebagai pusat inovasi dan pengembangan teknologi melalui transfer pengetahuan dari perusahaan multinasional kepada industri lokal.

Namun, efektivitas KEK dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada implementasi kebijakan yang efektif dan tata kelola yang baik. Wang (2013) mencatat bahwa banyak KEK yang tidak mencapai potensi maksimalnya akibat lemahnya regulasi, kompleksitas birokrasi, dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Selain itu, UNCTAD (2020) mengingatkan bahwa tanpa kebijakan yang tepat, KEK dapat menjadi enclave ekonomi yang hanya menguntungkan investor tanpa memberikan dampak signifikan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, keberhasilan KEK memerlukan strategi yang terintegrasi dengan perekonomian nasional agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh berbagai sektor.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Variabel Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Dimensi	Indikator	Referensi
Regulasi dan Kebijakan	Kemudahan perizinan dan investasi	Farole (2011), Zeng (2019)
Infrastruktur	Insentif fiskal dan nonfiskal	Wang (2013), UNCTAD (2020)
	Ketersediaan fasilitas pendukung industri	Zeng (2019), Aggarwal (2020)
	Kualitas akses transportasi dan logistik	Madani (1999)
Daya Saing Ekonomi	Kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi	UNCTAD (2020), Wang (2013)
	Kemampuan menarik investasi asing	Farole (2011), Alfaro (2017)
Pengembangan SDM	Ketersediaan tenaga kerja terampil	Zeng (2019), Todaro & Smith (2015)
	Program pelatihan dan transfer teknologi	Aggarwal (2020)

Investasi Asing

Investasi asing, khususnya Foreign Direct Investment (FDI), memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dunning (1993) menjelaskan bahwa keputusan investor asing untuk menanamkan modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti stabilitas politik, kebijakan fiskal, ketersediaan tenaga kerja terampil, dan infrastruktur yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Borensztein *et al.* (1998) menunjukkan bahwa FDI tidak hanya membawa modal, tetapi juga teknologi dan praktik manajerial yang lebih efisien, yang dapat meningkatkan produktivitas industri lokal. Selain itu, Zeng (2019) menyatakan bahwa keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat menjadi daya tarik bagi investasi asing, karena KEK menawarkan berbagai kemudahan dalam berbisnis, mulai dari insentif pajak hingga penyederhanaan proses administrasi.

Namun, meskipun investasi asing dapat memberikan dampak positif, kehadirannya juga dapat menimbulkan tantangan tertentu. Alfaro (2017) mengungkapkan bahwa masuknya FDI tanpa pengaturan yang ketat dapat menyebabkan dominasi perusahaan asing dalam pasar domestik, yang berpotensi melemahkan daya saing perusahaan lokal. Selain itu, UNCTAD (2020) mencatat bahwa dalam beberapa kasus, investasi asing tidak selalu menghasilkan efek limpahan yang signifikan terhadap ekonomi lokal, terutama jika industri yang berkembang cenderung eksklusif dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan sektor-sektor ekonomi domestik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dalam mengelola investasi asing agar manfaat yang dihasilkan dapat dimaksimalkan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 2. Dimensi dan Indikator Variabel Investasi Asing

Dimensi	Indikator	Referensi
Daya Tarik Investasi	Stabilitas kebijakan investasi	Dunning (1993), UNCTAD (2020)
Kualitas Investasi	Infrastruktur yang mendukung investasi	Borensztein <i>et al.</i> (1998)
	Transfer teknologi dan inovasi	Alfaro (2017), Zeng (2019)
	Kontribusi terhadap produktivitas industri	UNCTAD (2020), Wang (2013)
Dampak Ekonomi	Pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Zeng (2019), Aggarwal (2020)
	Keterkaitan dengan sektor ekonomi lokal	Alfaro (2017), Borensztein <i>et al.</i> (1998)

Peningkatan Lapangan Kerja

Peningkatan lapangan kerja merupakan salah satu indikator utama dalam menilai dampak ekonomi dari kebijakan investasi dan pengembangan industri. Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa penciptaan lapangan kerja yang berkualitas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya beli dan produktivitas tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Zeng (2019) menunjukkan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) memiliki peran strategis dalam memperluas kesempatan kerja, baik secara langsung melalui industri yang beroperasi di dalamnya maupun secara tidak langsung melalui efek limpahan terhadap sektor-sektor

lain, seperti logistik dan jasa pendukung. Selain itu, Aggarwal (2020) menggarisbawahi bahwa KEK juga dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal melalui transfer pengetahuan dan program pelatihan yang disediakan oleh perusahaan multinasional. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan lapangan kerja di KEK tidak selalu bersifat inklusif. Wang (2013) menyatakan bahwa industri-industri di KEK cenderung lebih berorientasi pada efisiensi dan otomatisasi, yang dapat membatasi potensi penciptaan lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja dengan keterampilan rendah. Selain itu, UNCTAD (2020) mencatat bahwa dalam beberapa kasus, pekerja di KEK menghadapi tantangan berupa upah yang rendah, jam kerja yang panjang, serta

perlindungan tenaga kerja yang belum memadai. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa KEK memberikan kontribusi optimal dalam penciptaan lapangan kerja, diperlukan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada

peningkatan jumlah tenaga kerja, tetapi juga pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan, termasuk dalam aspek kesejahteraan dan perlindungan tenaga kerja.

Tabel 3. Dimensi dan Indikator Variabel Peningkatan Lapangan Kerja

Dimensi	Indikator	Referensi
Jumlah Kerja	Kesempatan Peningkatan jumlah tenaga kerja di KEK	Zeng (2019), Wang (2013)
	Keterlibatan tenaga kerja lokal	Madani (1999), Aggarwal (2020)
Kualitas Pekerjaan	Upah dan kesejahteraan tenaga kerja	UNCTAD (2020), Todaro & Smith (2015)
	Perlindungan tenaga kerja dan kondisi kerja	Wang (2013), UNCTAD (2020)
Pengembangan Keterampilan	Program pelatihan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja	Aggarwal (2020), Borensztein <i>et al.</i> (1998)
	Transfer pengetahuan dari perusahaan asing	Zeng (2019), UNCTAD (2020)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan tujuan tertentu, serta memberikan gambaran mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Sarstedt *et al.* (2020), adalah jenis penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket untuk menggambarkan keadaan saat ini terkait dengan subjek yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan melalui angket dan metode lainnya digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memaparkan secara objektif kondisi atau keadaan yang sedang terjadi terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kendal, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 pekerja yang bekerja di kawasan ekonomi khusus. Populasi penelitian adalah pekerja yang berada di kawasan ekonomi khusus tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Squares (PLS). PLS adalah salah satu metode Structural

Equation Modeling (SEM) yang berbasis pada pendekatan variance atau component-based SEM. Menurut Sarstedt *et al.* (2020), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori dengan orientasi prediksi. PLS digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel laten dalam model. Metode ini dipilih karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi data dengan skala tertentu, serta dapat digunakan dengan jumlah sampel yang relatif kecil (Hair *et al.*, 2019).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini akurat dan dapat diandalkan. Pengujian validitas dan reliabilitas meliputi beberapa hal berikut:

1) Convergent Validity

Convergent validity mengukur sejauh mana item atau komponen dalam konstruk saling berkorelasi. Jika nilai faktor pemuatan standar item lebih besar dari 0,7, maka pengukuran tersebut dianggap valid.

2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana konstruk dapat dibedakan satu sama lain. Hal ini dinilai dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diekstraksi dari konstruk, di mana nilai AVE

yang lebih besar dari 0.5 menunjukkan validitas yang baik.

3) Composite Reliability

Composite reliability mengukur keandalan konstruk dari segi koefisien variabel laten. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai composite reliability lebih besar dari 0.7.

4) Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan untuk menguji reliabilitas komposit. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0.7.

Tabel 4. Pengujian Instrumen

Uji Instrumen	Uji yang digunakan
Uji Reliabilitas	Convergent Validity AVE
	Cronbach Alpha Composite Reliability

Uji R-Square

Uji R-Square digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen laten. R-Square mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R-Square yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model penelitian dapat menjelaskan lebih banyak variansi dari variabel dependen.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural, atau sering disebut analisis model dalam (inner model), adalah teknik untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam model. Hipotesis diuji selama analisis model dalam dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS. Dalam pengujian ini, nilai t-statistik dan nilai probabilitas digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Hasil t-statistik digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel, dengan menggunakan ambang batas 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Jika t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika t-statistik kurang dari 1,96 dan p-value lebih besar dari 0,05, hipotesis nol (H_0) diterima. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

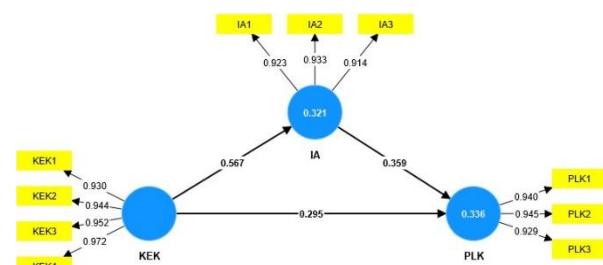
- 1) H_a : t-statistik > 1.96 dan p-value < 0.05 , yang berarti hipotesis alternatif diterima.
- 2) H_0 : t-statistik < 1.96 dan p-value > 0.05 , yang berarti hipotesis nol diterima.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Empat kriteria utama yang digunakan dalam evaluasi model pengukuran luar (outer model) adalah Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, Reliabilitas Komposit, dan Cronbach's Alpha. Semua kriteria ini dipertimbangkan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang diperlukan. Evaluasi model pengukuran luar bertujuan untuk memverifikasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat mewakili konstruk yang diukur secara akurat. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menentukan apakah model pengukuran yang digunakan dapat diandalkan untuk menganalisis data penelitian. Gambar berikut menunjukkan model riset yang telah diuji berdasarkan kriteria-kriteria tersebut.



Gambar 1. Outer Model

Gambar 1 menunjukkan nilai *outer loading* yang dimiliki oleh variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam gambar tersebut, semua nilai *outer loading* telah memenuhi kriteria validitas, karena nilainya melebihi ambang batas 0,7.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kuesioner atau instrumen pengukuran dapat dianggap sah atau valid. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Convergent validity* mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam model pengukuran berkorelasi dengan konstruk yang diukur, dengan memperhitungkan korelasi antara *item score* atau

component score yang dihitung menggunakan PLS. Sebuah ukuran refleksi dianggap tinggi jika faktor pemuatannya lebih besar dari 0,7 dengan konstruk yang diukur. Namun, menurut Dahri (2017), untuk penelitian tahap awal dalam pengembangan skala pengukuran, nilai *loading* antara 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap memadai, meskipun nilai yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas pengukuran.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel		Outer Loading	AVE	Keterangan
IA	IA1	0.923	0.853	Valid
	IA2	0.933		Valid
	IA3	0.914		Valid
KEK	KEK1	0.930	0.901	Valid
	KEK2	0.944		Valid
	KEK3	0.952		Valid
	KEK4	0.972		Valid
PLK	PLK1	0.940	0.880	Valid
	PLK2	0.945		Valid
	PLK3	0.929		Valid

Uji Reliabilitas

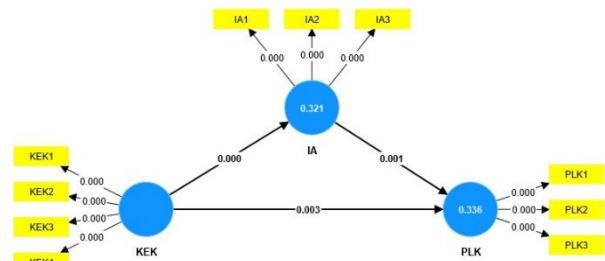
Penelitian ini menggunakan 2 jenis uji reliabilitas yakni uji *Cronbach Alpha* dan Uji Composite Reliability. *Cronbach Alpha* mengukur nilai terendah (*lowerbound*) reliabilitas. Data dinyatakan reliabel jika data tersebut memiliki

nilai Cronbach alpha >0.7. Composite reliability mengukur nilai reliabilitas yang sebenarnya dari suatu variabel. Data dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila memiliki skor composite reliability >0.7.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
IA	0.913	0.914	0.945
KEK	0.963	0.965	0.973
PLK	0.932	0.937	0.956

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, seluruh instrumen dinyatakan reliabel dengan skor Cronbach Alpha dan Composite reliability > 0.7. Evaluasi Model Struktural Inner Model Mengevaluasi hubungan yang dihipotesiskan antara konstruk laten adalah inti dari penilaian model dalam. Adapun evaluasi inner model dapat dijelaskan sebagaimana berikut:



Gambar 2. Evaluasi inner model

Uji R-Square

Uji R-Square Coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa

banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui penggunaan program smartPLS, didapatkan nilai R-Square sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
IA	0.321	0.314
PLK	0.336	0.322

Berdasarkan hasil analisis, nilai R-Square (R^2) untuk variabel Investasi Asing (IA) adalah 0.321, yang berarti bahwa 32.1% variansi dalam investasi asing dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Sementara itu, nilai R-Square Adjusted untuk variabel yang sama adalah 0.314, menunjukkan koreksi terhadap jumlah variabel independen dalam model untuk memberikan estimasi yang lebih akurat. Sedangkan untuk variabel Peningkatan Lapangan Kerja (PLK), nilai R-Square (R^2) sebesar 0.336 mengindikasikan bahwa 33.6% variansi dalam peningkatan lapangan kerja dapat dijelaskan oleh model

yang digunakan. Nilai R-Square Adjusted sebesar 0.322 menunjukkan sedikit penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat keandalan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan investasi asing dan peningkatan lapangan kerja. Namun, masih terdapat faktor lain di luar model yang berkontribusi terhadap variabel dependen, sehingga perlu pertimbangan lebih lanjut dalam interpretasi dan pengembangan model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. Pemeriksaan T-Statistics dan P-Values dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Kita dapat mengatakan bahwa hipotesis penelitian diterima jika P-Values kurang dari 0,05. Berikut yakni hasil temuan dari pengujian hipotesis riset yang diperoleh dari inner model:

Tabel 8. Uji Hipotesis Penelitian

	Original sample (O)	T statistics ($ O/STDEV $)	P values
IA -> PLK	0.359	3.282	0.001
KEK -> IA	0.567	10.834	0.000
KEK -> PLK	0.295	2.958	0.003
KEK -> IA -> PLK	0.203	3.303	0.001

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), ditemukan bahwa investasi asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja. Nilai koefisien jalur (O) sebesar 0.359, dengan t-statistik sebesar 3.282 dan p-value sebesar 0.001, menunjukkan bahwa semakin tinggi investasi asing yang masuk ke suatu wilayah, semakin besar pula peluang penciptaan lapangan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi asing merupakan faktor penting dalam memperluas kesempatan kerja di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing, dengan koefisien jalur sebesar 0.567, t-statistik sebesar 10.834, dan p-value

sebesar 0.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa KEK mampu menarik lebih banyak investor asing untuk menanamkan modalnya, baik melalui insentif fiskal maupun regulasi yang lebih fleksibel. Dengan demikian, keberadaan KEK menjadi strategi yang efektif dalam mendorong investasi asing di Indonesia. Selain itu, KEK juga terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan lapangan kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur KEK terhadap peningkatan lapangan kerja sebesar 0.295, dengan t-statistik sebesar 2.958 dan p-value sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkembangnya KEK, semakin besar pula dampaknya dalam menciptakan lapangan kerja baru. KEK dapat menyediakan berbagai peluang kerja bagi masyarakat lokal melalui industri yang berkembang di dalamnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa investasi asing berperan sebagai mediator dalam hubungan antara KEK dan peningkatan lapangan kerja. Dengan koefisien jalur sebesar 0.203, t-statistik sebesar 3.303, dan p-value sebesar 0.001, temuan ini mengonfirmasi bahwa KEK tidak hanya berkontribusi langsung dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan investasi asing. Dengan kata lain, semakin tinggi investasi yang masuk ke KEK, semakin besar pula dampaknya terhadap kesempatan kerja yang tersedia. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima, karena memiliki pengaruh positif dan signifikan ($p\text{-value} < 0.05$). Temuan ini menegaskan bahwa KEK memainkan peran kunci dalam meningkatkan investasi asing dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi investasi asing. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan KEK perlu terus diperkuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan

Investasi asing memiliki peranan penting dalam meningkatkan lapangan kerja, terutama di kawasan ekonomi khusus (KEK). Analisis jalur menunjukkan koefisien 0.359, T-Statistics 3.282, dan P-Value 0.001, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara investasi asing dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Murti dan Sahara yang mencatat bahwa investasi, baik dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja (Murti & Sahara, 2019). Di samping itu, Suryade *et al.* menyoroti investasi sebagai faktor kunci dalam keberlanjutan KEK, yang tidak hanya menciptakan pekerjaan tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat (Suryade *et al.*, 2022). Penelitian oleh Mahadiansar *et al.* juga menunjukkan bahwa keberadaan investasi asing langsung memberi dampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Mahadiansar *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa investasi asing berfungsi sebagai motor

penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja melalui peningkatan investasi dan pengembangan teknologi yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hapsari & Prakoso, 2016). Oleh karena itu, pengoptimalan kebijakan untuk menarik investasi asing sangat penting untuk mendorong pertumbuhan lapangan kerja yang berkelanjutan di KEK.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing, dengan hasil analisis koefisien jalur yang kuat. Temuan ini menegaskan peran strategis KEK sebagai magnet investasi asing, yang diperkuat oleh insentif fiskal dan regulasi yang lebih fleksibel. Menurut Wardhana, KEK berfungsi sebagai kutub pertumbuhan yang mendatangkan aktivitas ekonomi dan investasi yang lebih besar ke daerah sekitarnya Wardhana (2024). Selain itu, Achmad dan Nasir mencatat bahwa KEK menarik bukan hanya perusahaan lokal tetapi juga perusahaan multinasional yang memiliki modal lebih besar, yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Achmad & Nasir, 2022). Pembangunan infrastruktur yang baik di dalam KEK juga merupakan faktor penentu dalam menarik investasi asing. Penelitian oleh Yoenoes menggambarkan bagaimana infrastruktur yang memadai membuka akses dan meningkatkan daya tarik KEK bagi investor, sehingga dampaknya terhadap perekonomian menjadi lebih signifikan (Yoenoes, 2023). Dengan demikian, keberadaan KEK sebagai strategi pemerintah Indonesia tidak hanya mampu meningkatkan aliran investasi asing, tetapi juga memperkuat pertumbuhan ekonomi regional (Widianto, 2021). Kepentingan untuk memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan KEK menjadi semakin jelas, terutama dalam konteks persaingan global untuk menarik investasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan koordinasi antara pemerintah dan sektor swasta untuk memaksimalkan potensi KEK sebagai pusat investasi dan ekonomi (Santyarini & Panennungi, 2021). Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan lapangan kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan

bawa pengembangan KEK akan semakin meningkatkan kapasitas penciptaan kerja bagi masyarakat lokal. KEK berfungsi sebagai motor penggerak bagi industri, yang pada gilirannya membuka peluang kerja baru bagi penduduk setempat, terutama melalui diversifikasi kegiatan ekonomi yang ditawarkan di dalam kawasan tersebut Wardhana (2024) Widianto, 2021).

KEK menyediakan berbagai insentif fiskal dan kebijakan yang mendukung investasi, yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara lebih efisien dan mengurangi biaya produksi (Fitria *et al.*, 2022; Widianto, 2021). Keberadaan infrastruktur yang lebih baik dalam KEK juga mendukung pengembangan usaha dan pertumbuhan industri, yang dapat berimplikasi pada peningkatan lapangan kerja (Mahadian sar *et al.*, 2021; Suryade *et al.*, 2022). Penelitian oleh Widianto menyoroti bahwa KEK memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dengan memberikan dukungan bagi sektor-sektor yang berpotensi menciptakan lapangan kerja (Widianto, 2021). Oleh karena itu, penguatan kebijakan terkait KEK akan berpotensi membawa dampak yang lebih besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan harkat hidup masyarakat lokal. Pemerintah perlu terus memperhatikan pengembangan KEK dengan melibatkan stakeholder lokal untuk memastikan bahwa manfaat dari kawasan ini benar-benar dirasakan oleh masyarakat (Achmad & Nasir, 2022; Suteja & Wahyuningsih, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan peningkatan lapangan kerja. Dengan koefisien jalur sebesar 0.203, T-Statistics sebesar 3.303, dan P-Value sebesar 0.001, temuan ini mencerminkan bahwa pengembangan KEK tidak hanya berdampak langsung dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga secara signifikan melalui peningkatan investasi asing yang masuk ke kawasan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ślusarczyk yang menyatakan bahwa insentif fiskal untuk investasi asing sangat penting untuk menarik investasi asing langsung, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja dan

menghasilkan manfaat ekonomi serta sosial Ślusarczyk (2018). Di samping itu, Anwar dan Carmody menegaskan bahwa KEK yang dirancang dengan teknik yang efektif dapat menarik lebih banyak investor asing, yang memberikan dampak positif pada penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor terkait (Anwar & Carmody, 2016). Investasi asing juga membantu memperkuat kemampuan industri lokal, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat (Zhang *et al.*, 2023).

Semakin banyak investasi asing yang diperoleh melalui KEK, semakin besar pula kontribusinya terhadap kesempatan kerja yang tersedia, menciptakan siklus positif dalam perekonomian regional dan nasional (Akter & Bepari, 2024). Peningkatan investasi asing ini menunjukkan bahwa KEK berfungsi tidak hanya sebagai lokasi investasi, tetapi juga sebagai platform untuk transfer teknologi dan pengetahuan, yang memperkuat kemampuan lokal dalam menghasilkan produk dan jasa (Yusen, 2018). Melalui pengembangan KEK yang berkelanjutan, pemerintah dapat memastikan bahwa manfaat dari investasi asing tidak hanya terbatas pada peningkatan jumlah tenaga kerja, tetapi juga peningkatan kualitas pekerjaan yang tersedia di masyarakat (Liu *et al.*, 2012; Wei & Yi, 2024). Selanjutnya bagian ini membahas hasil penelitian ini dan bagaimana mereka berhubungan dengan hipotesis yang disajikan. Bagian diskusi juga menjelaskan kemungkinan alasan mengapa hipotesis tertentu ditolak atau diterima dan bagaimana mereka berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penulis harus menunjukkan bagaimana hasil saat ini mendukung atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian (baik implikasi manajerial dan ilmiah). Bagian ini juga membahas rekomendasi untuk penelitian di masa depan berdasarkan batasan penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan investasi asing dan penciptaan

lapangan kerja di Indonesia. KEK terbukti mampu menarik investasi asing, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja. Selain itu, investasi asing juga terbukti memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap penciptaan lapangan kerja. Penelitian ini lebih lanjut menunjukkan bahwa investasi asing berperan sebagai mediator dalam hubungan antara KEK dan peningkatan lapangan kerja, yang berarti bahwa KEK tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap tenaga kerja, tetapi juga melalui peningkatan investasi asing. Oleh karena itu, optimalisasi kebijakan KEK sangat penting untuk terus dikembangkan, dengan meningkatkan fleksibilitas kebijakan, insentif pajak, kemudahan regulasi, dan penyediaan infrastruktur yang lebih baik di dalam KEK. Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik KEK sebagai pusat investasi. Selain itu, untuk mengoptimalkan dampak investasi asing terhadap lapangan kerja, perlu ada program pelatihan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal melalui kerja sama antara pemerintah, perusahaan di KEK, dan lembaga pendidikan. Pemerintah juga perlu memastikan adanya kepastian hukum dan stabilitas regulasi yang transparan untuk membangun kepercayaan investor asing. Di samping itu, KEK harus mendorong partisipasi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam ekosistem bisnis yang ada, sehingga dampak ekonomi yang dihasilkan bisa lebih merata dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoritis dengan memperkuat pandangan bahwa KEK berperan sebagai katalis untuk meningkatkan investasi asing dan penciptaan lapangan kerja, serta bahwa investasi asing dapat menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan tersebut. Dari sisi praktis, temuan ini memberi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan KEK, terutama untuk menarik investasi asing dan meningkatkan serapan tenaga kerja. Bagi dunia bisnis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KEK merupakan peluang strategis untuk ekspansi, baik bagi investor asing maupun pelaku usaha domestik, dengan memanfaatkan infrastruktur yang memadai dan kebijakan yang kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran

KEK dalam pembangunan ekonomi, serta menunjukkan pentingnya strategi yang tepat dalam menarik investasi asing dan menciptakan lapangan kerja.

Daftar Pustaka

- Achmad, A., & Nasir, F. A. (2022). Kerjasama pemerintah Indonesia dan Singapura dalam pengelolaan wilayah kawasan ekonomi khusus era Joko Widodo-Jusuf Kalla (Periode 2015-2019): Cooperation between the governments of Indonesia and Singapore in the management of special economic zones during the Joko Widodo-Jusuf Kalla era (2015-2019 Period). *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 119-131. <https://doi.org/10.54144/govsci.v3i2.36>.
- Alfarou, L., Chanda, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2004). FDI and economic growth: the role of local financial markets. *Journal of international economics*, 64(1), 89-112.
- Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J. W. (1998). How does foreign direct investment affect economic growth?. *Journal of international Economics*, 45(1), 115-135.
- Dunning, J. H., & Lundan, S. M. (2008). *Multinational enterprises and the global economy*. Edward Elgar Publishing.
- Farole, T. (2011). *Special economic zones in Africa: comparing performance and learning from global experiences*. World Bank Publications.
- Feby, Z., Karo, R. U. K., Aliyah, C., Alwi, H., & Suharianto, J. (2023). Pengaruh Investasi Dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 392-400. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.142>.
- Giroud, A., & Ivarsson, I. (2020). *World Investment Report 2020: International*

- production beyond the pandemic: United Nations Conference on Trade and Development, Geneva and New York, 2020, 247 pp. ISBN: 978-9211129854.
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi tingkat provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 211-224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.554>.
- Madani, D. (2003). A Review of the Role and Impact of Export Processing Zones.
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(1), 65-75. <https://doi.org/10.21787/mp.5.1.2021.65-75>.
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(1), 65-75. <https://doi.org/10.21787/mp.5.1.2021.65-75>.
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(1), 65-75. <https://doi.org/10.21787/mp.5.1.2021.65-75>.
- Murti, T. H. (2019). Pengaruh Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(2), 163-181. <https://doi.org/10.29244/jekp.8.2.2019.163-181>.
- Santyarini, P. D., & Panennungi, M. A. Dampak Penerapan Kebijakan Free Trade Zone di Indonesia Terhadap Penanaman Modal Asing. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 276-286. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i3.34236>.
- Suryade, L., Fauzi, A., Achsani, N. A., & Anggraini, E. (2022). Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 6(1), 16-30. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.327>.
- Suryade, L., Fauzi, A., Achsani, N. A., & Anggraini, E. (2022). Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 6(1), 16-30. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.327>.
- Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Media bina ilmiah*, 14(2), 2035-2042.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th editi). *Essex Pearson Education Limited*.
- Wang, J. (2013). The economic impact of special economic zones: Evidence from Chinese municipalities. *Journal of development economics*, 101, 133-147.
- Widianto, Y. W. (2021). Kawasan ekonomi khusus dan pertumbuhan ekonomi daerah: bukti empiris kek sei mangkei. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (Akurasi)*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.33827/akurasi2021.vol3.iss2.art130>.

Yoenoes, A. K. (2023). Analisis kinerja pembangunan infrastruktur terhadap pengelolaan kawasan ekonomi khusus (kek)(kek) di kabupaten sorong. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 2730-2749.
<https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.538>.

Zeng, D. Z. (Ed.). (2010). *Building engines for growth and competitiveness in China: Experience with special economic zones and industrial clusters*. World Bank Publications.